

Pelatihan Kebersihan Destinasi Wisata Bagi Kelompok Sadar Wisata Di Kabupaten Klungkung

Ida Bagus Agung Yogeswara^{1*}, I Gusti Ayu Wita Kusumawati²
^{1,2}Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Sains dan Teknologi Universitas Dhyana Pura, Bali

*Korespondensi : agungyogeswara@undhirabali.ac.id

Diterima: 01 04 2024

Direvisi: 03 10 2024

Disetujui: 18 10 2024

SUMMARY

The unpleasantness of tourists visiting a tourist destination can be caused by the cleanliness of the tourist destination area that is sometime ignored by the caretakers. Tourist destinations that are not kept clean can also cause diseases. Tourist destination managers play an important role in recreating a clean tourist destination. This community service activity was carried out to improve the knowledge of tourism awareness groups that operate tourist destinations in Klungkung Regency. This activity was carried out using course, discussion as well as workshop methods. After the course, the knowledge about the management and application of cleanliness in tourist destinations has showed some improvement. Through this activity, it is hoped that the partners can implement cleanliness in tourist destinations and give contribution to the increase of tourists visiting the tourist destinations.

Keywords: pokdarwis, cleanliness, tourism destination, Klungkung Regency

RINGKASAN

Ketidaknyamanan wisatawan berkunjung ke suatu tempat destinasi wisata dapat disebabkan karena kebersihan areal destinasi wisata yang diabaikan oleh pengelolanya. Tempat destinasi wisata yang tidak terjaga kebersihannya juga dapat menyebabkan timbulnya penyakit. Pengelola destinasi wisata memegang peranan penting dalam mewujudkan tempat wisata yang bersih. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kelompok sadar wisata yang mengelola destinasi wisata di Kabupaten Klungkung. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan *workshop*. Setelah dilakukan kegiatan ini, pengetahuan mitra mengenai pengelolaan dan penerapan kebersihan di destinasi wisata mengalami peningkatan. Melalui kegiatan ini diharapkan mitra dapat menerapkan kebersihan di destinasi wisata agar berdampak dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata yang mereka kelola.

Kata Kunci: pokdarwis, kebersihan, destinasi wisata, Kabupaten Klungkung

PENDAHULUAN

Kabupaten Klungkung merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Bali. Di Kabupaten Klungkung terdapat berbagai destinasi wisata seperti air terjun, bendungan, pantai, desa wisata, museum, pasar, goa dan pura. Setiap tempat destinasi wisata ini memiliki berbagai keunikan, sehingga wisatawan tertarik untuk mengunjunginya (Utama, 2017). Destinasi wisata di Kabupaten Klungkung pada umumnya dikelola oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Pokdarwis bertanggungjawab dalam mengatur aktivitas pariwisata di destinasi wisata yang mereka kelola.

Pokdarwis juga berperan penting dalam mempromosikan suatu destinasi wisata, agar lebih dikenal oleh wisatawan. Dewasa ini para wisatawan cenderung memilih berkunjung ke destinasi wisata berdasarkan informasi yang didapat melalui internet atau media sosial. Pada media sosial terpampang keindahan dan kebersihan destinasi wisata, sehingga membuat para wisatawan ingin berkunjung ke tempat tersebut. Tetapi terkadang informasi dan kenyataan yang terjadi di destinasi wisata tidak sesuai dengan yang mereka lihat di media sosial. Beberapa wisatawan mengalami kekecewaan saat berkunjung ke suatu destinasi wisata karena tempat wisata tersebut kotor dan tidak terawat. Kebersihan area destinasi wisata dapat mempengaruhi kesan dan keinginan wisatawan untuk berkunjung Kembali.

Banyak wisatawan mengeluhkan kebersihan yang minim pada destinasi wisata seperti tidak tersedianya tempat sampah atau terbatasnya ketersediaan tempat sampah sehingga sampah-sampah banyak berserakan dan juga bau yang tidak sedap. Selain itu keterbatasan toilet yang terdapat di destinasi wisata juga dikeluhkan oleh wisatawan (Bagiastra et al., 2022). Dalam mengatasi permasalahan ini diperlukan peran pokdarwis dengan menyediakan fasilitas penunjang dan juga kesadaran masyarakat sekitar destinasi wisata untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Observasi dilakukan kepada para pokdarwis mengenai pelaksanaan kebersihan di destinasi wisata. Hasil observasi didapatkan bahwa pokdarwis memiliki pengetahuan yang minim dalam menjaga kebersihan di destinasi wisata. Mereka belum menyadari pentingnya terdapat fasilitas kebersihan dan toilet bagi destinasi wisata serta pentingnya melakukan pemilahan sampah sebelum sampah-sampah tersebut dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Padahal kebersihan tempat wisata menjadi salah satu faktor kunjungan kembali yang dilakukan oleh para wisatawan (Tooy et al., 2019). Pokdarwis selaku mitra pada kegiatan pengabdian ini menginginkan destinasi wisata yang mereka kelola selalu dikunjungi oleh wisatawan dan wisatawan merasa nyaman dan menikmati kunjungan, sehingga para wisatawan akan mengajak koleganya untuk berkunjung ke destinasi yang mereka kelola. Mitra mengharapkan adanya pelatihan kebersihan lingkungan, sanitasi dan pengelolaan sampah pada destinasi wisata yang dikelola.

Mitra memerlukan bantuan untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi, oleh karena itu Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung dan dosen Universitas Dhyana Pura bekerjasama untuk membantu memecahkan permasalahan yang mitra hadapi dengan memberikan pelatihan. Melalui pelatihan ini, diharapkan dapat pengetahuan mitra mengenai kebersihan destinasi wisata menjadi meningkat, sehingga dengan terjaganya kebersihan destinasi wisata akan berdampak dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan *workshop* cara memilah dan mengolah sampah organik. Mitra pada kegiatan ini adalah kelompok sadar wisata di Kabupaten Klungkung yang berjumlah 40 orang. Tim pelaksana pengabdian masyarakat dan narasumber adalah dosen program studi Ilmu Gizi Universitas Dhyana Pura, yaitu Dr.nat.techn. Ida Bagus Agung Yogeswara, S.TP., M.Sc dan I Gusti Ayu Wita Kusumawati, S,Si., M.Sc. Pelatihan

dilakukan pada tanggal 23-35 Agustus 2022 bertempat di Hotel Wyndham Taman Sari, Kabupaten Klungkung.

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui tahap observasi, sosialisasi dan pelatihan. Sebelum dan sesudah pelatihan, mitra diberikan soal (pretes dan postes) untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai kebersihan destinasi wisata yang kemudian dibandingkan dengan tingkat pengetahuan setelah mengikuti pelatihan. Setelah dilakukan pretes, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh narasumber. Setelah materi selesai dipaparkan, maka kegiatan dilanjutkan pelaksanaan *workshop*. Metode pelaksanaan kegiatan PKM disajikan pada Gambar 1.



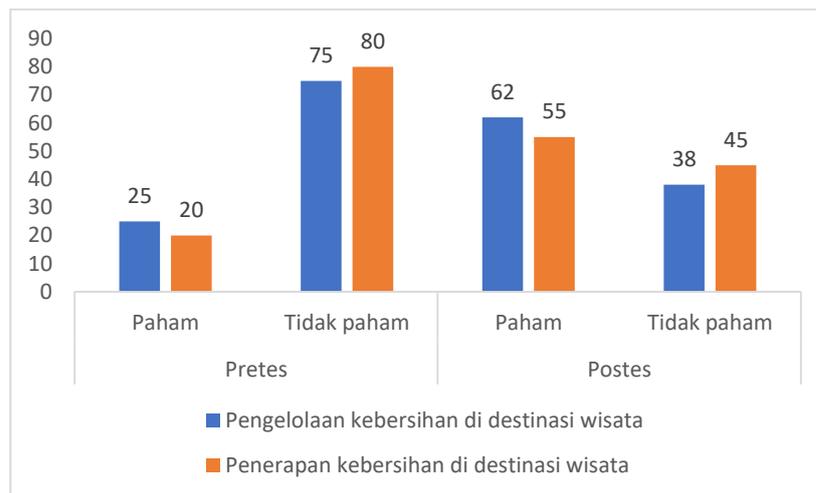
Gambar 1. Metode pelaksanaan kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diikuti mitra selama 3 hari dari tanggal 23 hingga 25 Agustus 2022. Mitra sangat antusias dengan materi yang disampaikan oleh narasumber dan hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang dilontarkan oleh mitra kepada narasumber saat dilakukannya diskusi. Banyak hal yang ternyata baru mitra ketahui dari pelatihan ini. Mereka juga saling mengutarakan permasalahan-permasalahan mengenai kebersihan yang terjadi pada destinasi yang mereka kelola. Kebersihan yang belum bisa optimal di destinasi wisata bukan hanya terjadi karena mereka malas melakukan aktivitas membersihkan lingkungan, tetapi juga terjadi karena minimnya fasilitas kebersihan yang mereka miliki dan juga kurangnya kesadaran dari penduduk sekitar untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Kegiatan PKM dilakukan dengan memberikan ceramah dan diskusi serta *workshop* mengenai cara mengelola dan menerapkan kebersihan pada destinasi wisata. Narasumber menjelaskan bahwa ketersediaan tempat sampah sangat diperlukan dan perlu disiapkan tempat sampah dengan jarak 100 meter agar memudahkan wisatawan saat membuang sampah. Tempat sampah yang disiapkan perlu memiliki warna yang berbeda-beda dan diberi keterangan antara sampah organik (warna hijau), anorganik (warna kuning) dan kaca (warna merah) (Kusumaningtiar, 2016). Hal ini bertujuan untuk memudahkan saat memilah dan mengolah sampah. Sampah organik yang dipilah dapat diolah menjadi pupuk cair dan kompos dengan menggunakan komposter (Fajri et al., 2020). Pada kegiatan ini mitra ditunjukkan bagaimana cara membuat komposter dan cara menggunakannya. Hasil dari proses komposter yang berupa pupuk cair dan kompos bisa dikemas dan dijual atau bisa juga digunakan oleh mitra untuk menyuburkan tanah di area destinasi wisata.

Berdasarkan hasil pretes dan postes yang dilakukan kepada mitra menunjukkan terjadinya perbedaan sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan. Pada Gambar 2 terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan mitra mengenai pengelolaan dan penerapan cara melakukan kebersihan di destinasi wisata. Mitra menjadi paham mengenai kebersihan lingkungan, jumlah tempat sampah yang harus ada pada area destinasi wisata, dan cara memilah dan mengelola sampah dengan baik.



Gambar 3. Tingkat Pengetahuan Mitra Sebelum dan Sesudah Pelatihan

SIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilakukan memberikan peningkatan pengetahuan kepada mitra mengenai pentingnya kebersihan di destinasi wisata. Mitra menjadi tahu cara mengelola kebersihan di destinasi wisata. Melalui kegiatan ini diharapkan mitra mampu menerapkan kebersihan di destinasi wisata agar berdampak dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata yang mereka kelola. Selain itu diharapkan mitra dapat menerapkan dan memberikan edukasi mengenai kebersihan kepada kelompok sadar wisata lainnya dan masyarakat di sekitar destinasi wisata.

LAMPIRAN



Gambar 1. Narasumber

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan terimakasih kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagiastra, I. K., Mahsun, & Damayanti, S. L. P. (2022). Penerapan Hygiene Dan Sanitasi di Desa Wisata Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Binapatria*, 17(1), 175–184.
- Fajri, S. R., Fitriani, F., Hajiriah, T. L., Armiani, S., & Sukri, A. (2020). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Menggunakan Teknologi EM4 di Desa Kidang Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1), 8–11. <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i1.2547>
- Kusumaningtiar, D. A. (2016). Optimalisasi Tempat Sampah Warna Sebagai Pemecahan Masalah Di Sdn 11 Duri Kepa , Jakarta Barat. *Jurnal Abdimas*, 3(1).
- Tooy, G. C., Wuaten, G. A., & Umboh, M. J. (2019). Higiene dan Sanitasi Lingkungan di Kawasan Obyek Wisata Pesisir Pantai Embuhanga Kabupaten Sangihe. *Jurnal Ilmiah Tatengkorang*, 3, 85–88.
- Utama, I. G. B. R. (2017). Integrasi Daya Tarik Wisata Kota Denpasar Bali. *Jurnal Perkotaan*, 9(1), 48–66. <https://doi.org/10.25170/perkotaan.v9i1.285>